

STRATEGI PENGEMBANGAN WILAYAH BERDASARKAN POTENSI PARIWISATA DI KAMPUNG NENDALI DISTRIK SENTANI TIMUR KABUPATEN JAYAPURA

(REGIONAL DEVELOPMENT STRATEGY BASED ON TOURISM POTENTIAL IN NENDALI VILLAGE EAST SENTANI DISTRICT JAYAPURA REGENCY)

RAMANDEI, L.^{1*} – BINUR, R. E.² – MEISA, A. A.¹

¹ *Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Universitas Cenderawasih, Papua, Indonesia.*

² *Jurusan Ilmu Administrasi, Universitas Cenderawasih, Papua, Indonesia.*

**Corresponding author
e-mail: ramandeylaz[at]gmail.com*

(Received 12th March 2023; accepted 24th May 2023)

Abstrak. Tujuan Penelitian ini yaitu: (1) untuk mengetahui potensi pariwisata di Kampung Nendali Distrik Sentani Timur, dan (2) untuk mengetahui strategi yang tepat dalam pengembangan wilayah di Kampung Nendali Distrik Sentani Timur berdasarkan potensi pariwisatanya. Pada penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Populasi di Kampung Nendali berjumlah 371 KK. Pengambilan sampel menggunakan metode Non Probability Sampling dengan jenis Accidental Sampling Methods dengan jumlah sampel yang diambil sebanyak 20 orang dengan wawancara terbanyak di lakukan pada warga kampung yang lebih mengetahui kondisi Kampung Nendali. Kampung Nendali juga memiliki potensi Sumber Daya Alam, diantaranya potensi pariwisata. Objek wisata yang dimiliki Kampung Nendali antara lain danau Sentani, goa Jepang, dan air terjun Napay. Strategi yang dapat dilakukan untuk pengembangan wilayah Kampung Nendali dengan memaksimalkan potensi pariwisata yang ada dapat dilakukan dengan memperkenalkan potensi pariwisata Kampung Nendali dengan dukungan dari Dinas Kebudayaan Provinsi Papua dan Kabupaten Jayapura bekerjasama dengan Pemerintah Kampung, Pemerintah Adat, Lembaga Kampung, dan seluruh masyarakat Kampung Nendali. Menjadikan PON XX Tahun 2021 sebagai ajang promosi pariwisata Kampung Nendali untuk perkembangan pasar dan wisata keluarga untuk menarik minat investor dalam pengembangan potensi pariwisata.

Katakunci: *kampung Nendali, Distrik Sentani Timur, Danau Sentani, Goa Jepang, air terjun Napay*

Abstract. The objectives of this study are: (1) to find out the tourism potential in Nendali Village, East Sentani District, and (2) to find out the right strategy in regional development in Nendali Village, East Sentani District based on its tourism potential. In this study, the method used is a qualitative research method. The population in Nendali Village is 371 families. Sampling using the Non-Probability Sampling method with the type of Accidental Sampling Methods with the number of samples taken as many as 20 people with the most interviews being conducted on villagers who know more about the conditions of Kampung Nendali. Nendali village also has the potential for natural resources, including tourism potential. Attractions owned by Kampung Nendali include Lake Sentani, Japanese caves, and Napay waterfall. Strategies that can be carried out for the development of the Kampung Nendali area by maximizing the existing tourism potential can be done by introducing the tourism potential of Kampung Nendali with the support of the Culture Service of Papua Province and Jayapura Regency in collaboration with the Village Government, Customary Government, Village Institutions, and the entire Nendali Village community. Making PON XX 2021 as a tourism promotion event for Kampung Nendali for market development and family tourism to attract investors in developing tourism potential.

Keywords: *Nendali Village, East Sentani District, Sentani Lake, Japan Cave, Napay waterfall*

Pengenalan

Kabupaten Jayapura merupakan salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Papua, yang memiliki luas wilayah sebesar 17.516,6 km² dan terdiri atas daratan dan perairan. Distrik Sentani Timur merupakan salah satu Distrik yang ada di Kabupaten Jayapura, yang memiliki luas wilayah keseluruhan sebesar 484.3 km² (2.76%) dari luas wilayah keseluruhan Kabupaten Jayapura dan terdiri atas 7 kampung. Kampung Nendali merupakan salah satu kampung yang ada di Distrik Sentani Timur yang memiliki luas wilayah 23.04 km², yang terbagi atas luas daratan 17, 54 km² dan luas perairan danau 5.50 km² (UNESCO, 2014). Kampung Nendali dapat dikatakan sebagai kampung yang maju, karena telah memiliki infrastruktur yang cukup lengkap berupa jalan, listrik, dan air. Di samping infrastruktur, Kampung Nendali juga memiliki sarana dan prasarana seperti sarana pendidikan, kesehatan, rumah peribadatan, dan perkantoran (UNESCO, 2014). Kampung Nendali memiliki potensi dalam bidang wisata air karena berbatasan langsung dengan Danau Sentani. Seiring dengan perkembangan yang terjadi, saat ini Danau Sentani tidak hanya digunakan untuk melaut oleh masyarakat sekitar tetapi juga telah dikembangkan menjadi potensi wisata sehingga masyarakat dapat mengelola potensi tersebut. Selain potensi wisata air, Kampung Nendali juga memiliki potensi pariwisata lainnya, yaitu Goa Jepang serta Air Terjun Napay (UNESCO, 2014). Sesuai dengan Peraturan Daerah Kabupaten Jayapura Nomor 21 Tahun 2009 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Jayapura Tahun 2008-2028, dijelaskan bahwa Danau Sentani merupakan salah satu taman wisata alam yang meliputi Distrik Sentani, Sentani Timur, Ebungfau, dan Waibu. Serta Kawasan pariwisata budaya yang terletak di Distrik Sentani dan Distrik Sentani Timur. Kampung Nendali merupakan salah satu kampung yang berada di dalam lingkup Distrik Sentani Timur.

Namun permasalahan yang dihadapi Kampung Nendali saat ini adalah masih kurangnya identifikasi potensi pariwisata yang dimiliki serta upaya pengembangan pariwisata oleh Pemerintah Daerah dan Pemerintah Kampung dalam rangka pengembangan wilayah Kampung Nendali. Potensi yang saat ini sedang dikembangkan hanya potensi Danau Sentani, yaitu pada bidang keramba apung. Dengan adanya permasalahan di Kampung Nendali, kerjasama antara pemerintah baik daerah maupun kampung serta peran serta masyarakat kampung setempat sangat diperlukan untuk mendapatkan solusi yang tepat. Untuk menjawab permasalahan di Kampung Nendali, perlu dilakukan identifikasi mendalam tentang potensi Pariwisata di Kampung Nendali untuk menjawab permasalahan yang ada, yang selanjutnya akan dirumuskan kedalam rencana strategis pengembangan wilayah Kampung Nendali.

Instrumen dan Metod Kajian

Pada penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian riset yang bersifat deskripsi, dan lebih banyak menggunakan analisis serta menekankan pada proses pemaknaan (Gunawan, 2013). Ciri utama dalam metode penelitian kualitatif adalah mengutamakan proses penelitian dibandingkan hasil yang didapatkan, serta tidak menggunakan angka-angka (Nugrahani dan Hum, 2014). Tujuan metode kualitatif adalah untuk memahami secara mendalam dan keseluruhan pada suatu permasalahan yang sedang diteliti secara mendetail. Peneliti memilih menggunakan metode kualitatif karena dianggap lebih tepat untuk mendeskripsikan lebih rinci tentang permasalahan yang ada di Kampung Nendali, agar mendapatkan strategi yang tepat dalam pengembangan wilayahnya. Penelitian

dilakukan di Kampung Nendali, Distrik Sentani Timur, Kabupaten Jayapura, Provinsi Papua. Kegiatan penelitian dilakukan dari bulan Februari-Oktober 2020. Alasan pengambilan lokasi penelitian adalah sebagai berikut: (1) melihat adanya potensi pariwisata yang di miliki Kampung Nendali yang belum dimanfaatkan secara maksimal sehingga ada ketertarikan untuk mengkaji potensi tersebut; dan (2) Lokasi Kampung Nendali yang berada pada sepanjang jalan arteri primer yang menghubungkan Kabupaten jayapura dengan Kota Jayapura, serta lokasi kampung yang berdekatan dengan Bandar Udara Internasional Sentani dan Stadion Papua Bangkit yang diperuntukkan untuk kegiatan PON 2021.

Populasi di Kampung Nendali berjumlah 371 KK. Pengambilan sampel menggunakan metode Non Probability Sampling dengan jenis Accidental Sampling Methods, yaitu pengambilan sampel dengan memilih siapa yang kebetulan ada atau dijumpai di lapangan (Gunawan, 2013). Dasar pemilihan jenis metode pengambilan sampel didasarkan pada narasumber yang dianggap dapat mewakili populasi yang ada. Narasumber yang dianggap dapat mewakili populasi sebanyak 20 orang dengan wawancara terbanyak di lakukan pada warga kampung yang lebih mengetahui kondisi Kampung Nendali. Pendekatan dilakukan menggunakan metode survei, yaitu metode yang digunakan dalam penelitian dengan melakukan pengamatan langsung terhadap suatu gejala dalam populasi besar atau kecil, dengan tujuan untuk mengetahui gambaran umum suatu wilayah. Metode survei dalam penelitian digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi tentang populasi yang besar dengan menggunakan sampel yang relative kecil. Penelitian yang menggunakan metode studi kasus biasanya memperoleh data yang dibutuhkan lewat berbagai cara, misalnya wawancara, observasi, maupun pemeriksaan dokumen. Pada metode ini, ruang lingkup penelitian terbatas dan terpusat, sehingga dalam melakukan penelitian, penulis dapat melakukan secara lebih mendalam.

Analisis dilakukan dengan cara bertatap muka langsung dan berinteraksi dengan orang-orang di tempat penelitian. Selain itu, menurut Strauss dan Corbin (2003), penelitian kualitatif juga dapat dimaksudkan sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistika atau bentuk hitungan lainnya. Analisis data kualitatif dipilih dalam identifikasi potensi dalam pengembangan wilayah di kampung Nendali Distrik Sentani Timur, untuk menampilkan data secara valid baik yang ada sudah tampak di lapangan selama melakukan kegiatan observasi maupun yang belum tampak. Selain itu analisis ini juga digunakan karena dalam penelitian tidak menyajikan data berupa angka-angka, tetapi lebih kepada narasi hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis kualitatif juga digunakan untuk menjelaskan kondisi yang sedang terjadi di Kampung Nendali, menjelaskan perbedaan pendapat di antara masyarakat yang selama ini mungkin belum pernah dilakukan. Sehingga didapati hasil yang valid dan sesuai dengan pandangan dan kondisi wilayah serta masyarakat di Kampung Nendali. Analisis SWOT merupakan bagian dari proses perencanaan strategis yang berfungsi sebagai kerangka kerja dengan cara mengidentifikasi isu-isu kritis yang mungkin berdampak terhadap rencana strategis. Analisis SWOT diuraikan sebagai berikut: (1) Kekuatan (*Strengths*): Faktor kekuatan meliputi aset atau faktor-faktor yang dimiliki wilayah atau organisasi yang dapat mempermudah tercapainya tujuan atau visi yang ditetapkan. Kekuatan disini dapat berupa nilai positif atau kekuatan dari sumber daya alam, sumber daya manusia, infrastruktur, sistem sosial-ekonomi-politik serta image dari wilayah tersebut (Sulistyo, 2017); (2) Kelemahan (*Weaknesses*): Identifikasi faktor kelemahan meliputi kondisi atau karakter internal yang dimiliki yang dapat menjadi kendala atau hambatan dalam upaya untuk mencapai tujuan atau visi. Yang

termasuk dalam kelemahan contohnya kelemahan dari sumber daya alam, sumber daya manusia, infrastruktur, sistem sosial-ekonomi-politik serta image dari wilayah tersebut (Suhendroyono dan Novitasari, 2016). Dalam hal ini, kita harus memperhatikan bahwa sifat kelemahan ada yang dapat diperbaiki dan tidak dapat diperbaiki, misalnya iklim usaha yang dapat diperbaiki namun angkatan kerja yang berumur tua tidak dapat diperbaiki, dll; (3) Peluang (*Opportunities*): Faktor peluang adalah objek atau kondisi eksternal memudahkan atau memfasilitasi organisasi mencapai tujuan (Delita et al., 2017); dan (4) Ancaman (*treaths*): Faktor ancaman merupakan perkembangan di luar wilayah atau organisasi yang dapat mempersulit tercapainya tujuan atau visi (Pratiwi, 2019).

Hasil dari analisis SWOT berupa ragam objek atau keadaan internal dan eksternal menjadi faktor kunci pencapaian tujuan pengembangan suatu wilayah. Langkah-langkah menentukan strategi SWOT melalui tiga tahap analisis, yaitu: tahapan pengumpulan data, tahapan analisis, dan tahapan pengambilan keputusan (Osin et al., 2019).

Dapatan dan Perbincangan Kajian

Potensi pariwisata Kampung Nendali

Pada dasarnya potensi pariwisata merupakan sesuatu yang dimiliki oleh suatu wilayah yang menjadi daya tarik bagi para wisatawan. Kampung Nendali atau yang dikenal juga dengan nama Netar merupakan kampung dengan ciri khas tersendiri, yaitu terdapat obheer atau Balai Pertemuan Adat Kampung Nendali, pertunjukkan adat dan budaya, Tugu Helikopter, dan Tugu Tifa. Kampung Nendali Distrik Sentani Timur memiliki 3 potensi pariwisata yang dapat dikembangkan untuk kemudian dinikmati tidak hanya oleh masyarakat asli Kampung Nendali tetap juga masyarakat umum dari luar kampung Nendali.

Potensi Danau Sentani

Danau Sentani merupakan danau yang terletak di Kabupaten Jayapura dengan luas total 9.360 Ha. Luas perairan danau pada Kampung Nendali adalah seluas 5.50 km². Karena lokasi kampung yang tersebar sepanjang jalan utama yang menghubungkan antara Kota Jayapura dan Kabupaten Jayapura, maka potensi Danau Sentani yang dapat dimanfaatkan adalah yang terletak disepanjang Kampung Nendali. Danau Sentani pada dasarnya dimanfaatkan masyarakat untuk mencari ikan, terutama bagi kaum wanita. Saat ini sudah terdapat beberapa rumah yang mengembangkan usaha keramba apung. Selain potensi perikananannya, Danau Sentani juga sering dimanfaatkan sebagai sarana wisata oleh warga sekitar, salah satu contohnya adalah berkeliling danau menggunakan perahu motor milik pribadi untuk menikmati pemandangan Danau Sentani (Kanath dan Budiayanti, 2018) (*Rajah 1 dan Rajah 2*)



Rajah 1. *Pemandangan Danau Sentani di Kampung Nendali.*



Rajah 2. *Keramba apung di Kampung Nendali.*

Dengan adanya daya tarik dari Danau Sentani sendiri, maka pemerintah kampung berupaya mendukung potensi wisata Danau Sentani dengan merencanakan pondok-pondok penginapan di pinggiran Danau Sentani serta jembatan keramba sepanjang 500 m di sepanjang jalan agar dapat memudahkan para wisatawan dalam menikmati keindahan danau. Selain itu Kampung Nendali merupakan wilayah pendukung Pekan Olahraga Nasional (PON) XX Tahun 2020 yang akan dilaksanakan di Kabupaten Jayapura dan Kota Jayapura. Oleh sebab itu peluang wisata Danau Sentani akan semakin besar, baik oleh wisatawan dalam kota dan Kabupaten Jayapura maupun wisatawan dari luar Jayapura yang ikut meramaikan kegiatan PON XX. Selain pondok-pondok penginapan dan jembatan keramba, salah satu rencana pengembangan fasilitas wisata adalah wisata air, misalnya berkeliling danau menggunakan perahu motor untuk

menyusuri tempat-tempat wisata yang ada di Danau Sentani yang termasuk dalam Kampung Nendali, Karena hingga saat ini belum terdapat wisata air yang dikembangkan. Jika peluang ini dapat direalisasikan oleh pemerintah kampung, maka akan meningkatkan kualitas sumber daya manusia Kampung Nendali sebagai pengelola dengan memanfaatkan sumber daya alam yang ada (Isdarmanto, 2012). Selain dapat dimanfaatkan sebagai wisata air, keindahan Danau Sentani juga dapat dinikmati dari pinggiran danau yang juga dapat dikembangkan sebagai restoran yang menyajikan menu-menu ikan khas Danau Sentani. Hal ini dikarenakan Kampung Nendali berada di sepanjang jalan utama yang selalu dilalui kendaraan, dengan demikian peminatnya akan semakin besar. Dengan demikian, SDA dan SDM yang ada di Kampung Nendali dapat ditingkatkan secara bersamaan.

Potensi Goa Jepang

Kampung Nendali merupakan salah satu Kampung yang berbatasan langsung dengan Ifar Gunung, dimana monumen tugu Mac Arthur berada, yaitu bukti nyata adanya sekutu pada Perang Dunia ke-II. Pada masa perang, terdapat goa-goa bagi prajurit untuk mengintai atau sebagai tempat persembunyian. Namun sebelum adanya sekutu di Tanah Papua, Jepang sudah terlebih dahulu berkedudukan di Sentani. Pemerintah Kampung, Pemerintah Adat, serta masyarakat Kampung Nendali mengenal sebuah goa kecil yang berada di bukit belakang SD YPK Netar yang jaraknya 300 m dari SD YPK Netar sebagai goa peninggalan Jepang. Untuk sampai ke goa ini, harus melewati jalan beton yang ada di SD YPK Netar. Dapat menggunakan kendaraan roda 2 maupun berjalan kaki. Kendaraan dapat diparkir pada halaman rumah warga (*Rajah 3*). Perjalanan dari parkir kendaraan menuju lokasi goa harus dilakukan dengan berjalan kaki. Untuk sampai ke lokasi goa, harus melewati jalan menanjak dengan ilalang dan hutan yang didominasi dengan jalan bebatuan. Belum terdapat jalan terbuka/ setapak yang memadai untuk sampe di lokasi wisata. Goa ini awalnya berukuran 1 meter, namun karena berada di Kaki Gunung Cagar Alam Cycloop, maka goa ini tertutup hingga berdiameter 50 cm. Saat ini goa digunakan warga untuk menyimpan kayu bakar dan berencana digunakan sebagai bunker jika terjadi situasi yang tidak diinginkan di Kabupaten Jayapura (*Rajah 4 dan Rajah 5*).



Rajah 3. Jalan masuk SD YPK Netar untuk menuju lokasi wisata Goa Jepang.



Rajah 4. Jalan menuju lokasi wisata.



Rajah 5. Pintu masuk Goa Jepang.

Goa ini jarang dimasuki masyarakat, bahkan oleh masyarakat asli Kampung Nendali. Selain karena kondisi didalam goa yang gelap serta harus menunduk bahkan berjalan jongkok, tetapi dikhawatirkan juga terdapat binatang-binatang seperti ular didalamnya, sehingga belum ada penelusuran lebih dalam tentang kondisi dalam goa. Goa ini dapat menjadi potensi wisata sejarah Goa Jepang, maka harus dilakukan penelitian lebih dalam sebelum membukanya sebagai lokasi wisata (Sari dan Buiney, 2020) Keamanan di dalam maupun diluar goa harus terjamin, mengingat lokasi goa yang berada di tengah hutan dan diatas bukit serta jauh dari jalan utama. Penyediaan fasilitas jalan yang jelas tetapi tidak merubah kondisi jalan yang masih alami, dan disertai dengan pemandung

dari warga kampung agar kelestariannya serta kebersihannya tetap terjaga, selain itu juga dapat meningkatkan kualitas SDM yang ada di Kampung Nendali.

Potensi Air Terjun Napay

Air terjun merupakan salah satu destinasi wisata alam yang sangat digemari baik di Indonesia maupun di Papua. Lokasi menuju wisata ini pun kebanyakan berada jauh dari jalan utama. Kampung Nendali mempunyai sebuah wisata alam berupa air terjun yang sering disebut Air Terjun Napay Netar. Air terjun ini belum dikenal secara umum oleh masyarakat diluar Kampung Nendali, namun sudah sering didatangi oleh warga Kampung Nendali. Biasanya pengunjung dari luar kampung merupakan saudara atau kerabat warga kampung Nendali. Hal ini dikarenakan untuk mencapai lokasi wisata, harus menempuh perjalanan sejauh 3km. Berdasarkan identifikasi oleh Organisasi Green Map Jayapura, kegiatan yang dapat dilakukan di Air Terjun Napay Netar antara lain adalah menikmati pemandangan alam yang dikelilingi oleh hutan sekitar Cagar Alam Cycloop, berenang, berkemah, bersantai, serta melakukan kegiatan outdoor lainnya (*Rajah 6*).



Rajah 6. Jalan menuju lokasi wisata Air Terjun Napay.

Berdasarkan hasil identifikasi potensi pariwisata yang ada di Kampung Nendali, berikut merupakan peta persebaran potensi pariwisata Kampung Nendali. Dasar penempatan lokasi persebaran bersumber dari titik koordinat setiap potensi yang ada: (1) Danau Sentani, berada pada koordinat 2° 34'54" LS & 140° 33'22" BT; (2) Goa Jepang, berada pada koordinat 2° 34'41" LS & 140° 33'21" BT; dan (3) Air Terjun Napay, berada pada koordinat 2° 33'15" LS & 140° 33'52" BT.

Permasalahan potensi

Permasalahan potensi Danau Sentani

Danau Sentani berpotensi dalam bidang perikanan dan pariwisata. Namun akibat bencana banjir bandang yang melanda Kabupaten Jayapura (03/19), terdapat beberapa rumah panggung yang berada dipinggiran danau berpotensi untuk terendam air. Akibat bencana ini ribuan bibit ikan mas dan ikan nila yang diberikan oleh pemerintah untuk pengembangan usaha keramba apung warga hilang bersamaan dengan rusaknya keramba apung milik warga. Masih kurangnya pemahaman serta pengetahuan masyarakat Kampung Nendali tentang wilayah dan potensi yang dimiliki Nendali sehingga menyulitkan pengunjung untuk menikmati alam Danau Sentani. Di beberapa tempat masih terdapat masyarakat yang kurang terbuka kepada pengunjung Danau Sentani yang berasal dari luar kampung. Belum tersedianya organisasi kampung yang bertugas untuk mengurus semua hal yang berkaitan dengan pengembangan potensi

pariwisata, dalam hal ini termasuk sarana dan prasarana penunjang potensi. Belum adanya solusi dari pihak Pemerintah Kampung maupun Pemerintah Pusat untuk permasalahan ini. Rencana pengembangan wisata Danau ini masih sebatas pembicaraan oleh Kepala Kampung, belum terdapat aksi nyata yang dilakukan. Selain dari pihak pemerintah, belum ada investor yang tertarik untuk mendalami bidang wisata di Danau Sentani. Saat ini hanya terdapat 1 Rumah Makan Wisata Air di Kampung Nendali, namun akibat banjir bandang sebagian jalan masuk rumah makan tersebut masih tertutupi genangan air (*Rajah 7*).



Rajah 7. Rumah makan wiata air di Kampung Nendali.

Permasalahan potensi Goa Jepang

Berdasarkan hasil wawancara kepada Kepala Kampung Nendali dan juga Aparat Kampung serta warga kampung, diketahui bahwa goa ini merupakan peninggalan Jepang. Namun hingga saat ini belum ada sumber pasti, seperti dokumen yang menyatakan bahwa goa tersebut merupakan peninggalan Jepang, mengingat Kampung Nendali merupakan Kampung yang berbatasan dengan kawasan Ifar Gunung, memungkinkan bahwa goa tersebut merupakan peninggalan Sekutu. Belum tersedianya jalan terbuka/ setapak untuk sampai di lokasi goa. Keadaan goa saat ini juga tidak terawat dan penuh dengan sisa-sisa kayu bakar warga maupun sampah-sampah berupa botol milik warga kampung maupun pengunjung dari luar kampung yang pernah datang. Belum adanya penelusuran hingga ke dalam lorong goa menyebabkan goa ini belum dapat dipastikan apa yang ada di dalam goa, apakah terdapat peninggalan atau jejak-jejak sejarah, seperti yang ada di Monumen Tugu Mac Arthur atau Goa Jepang yang ada di Kabupaten Biak, atau hanya sebatas goa alami yang terbentuk pada masa perang dan tidak digunakan sama sekali. Ukuran goa yang semakin lama semakin mengecil serta letaknya yang seperti jurang dan gelap juga menyulitkan pengunjung untuk melihat bentuk dan isi goa. Untuk masuk ke dalam goa sendiri harus dilakukan dengan merangkak karena ukurannya yang sangat kecil. Belum tersedianya petunjuk arah menuju lokasi wisata (*Rajah 8*).



Rajah 8. Ukuran dan jalan masuk Goa saat ini.

Permasalahan potensi Air Terjun Napay

Saat ini belum terdapat jalur pendakian, sehingga sebagian besar pengunjung yang pernah pergi ke lokasi air terjun melakukan perjalanan dengan mengikuti jalur sungai yang ada di perbatasan Kampung Nendali dan Kampung Nolakla (Harapan). Dengan jarak yang jauh dan memakan waktu sekitar 1-2 jam untuk sampai di lokasi air terjun, maka dibutuhkan pemandu bagi pengunjung yang baru pertama kali menuju lokasi wisata agar tidak tersesat karena untuk sampai ke lokasi harus melewati bukit-bukit dan juga bebatuan di sungai. Potensi Air Terjun Napay Netar ini belum diperkenalkan kepada masyarakat umum, masih sebatas dinikmati oleh warga Kampung Nendali maupun oleh beberapa pengunjung yang naik secara berkelompok. Belum terdapat jalur dan jalan yang mendukung untuk sampai ke lokasi wisata, maka sebagian pengunjung membuat jalur trekking sendiri yang memakan waktu lebih lama. Masih tingginya tingkat kerawanan menuju lokasi wisata Air Terjun Napay karena letaknya yang jauh dari permukiman penduduk, jalan dan belum tersedianya petunjuk arah menuju lokasi wisata.

Analisis SWOT

Penentuan strategi pengembangan menggunakan analisis SWOT, yaitu analisis faktor internal dan eksternal menjadi langkah-langkah strategis dalam mengoptimalkan potensi yang ada. Dalam analisis SWOT, akan ditentukan aspek-aspek yang menjadi kekuatan (*Strength*), kelemahan (*Weaknesses*), Peluang (*Opportunities*), dan ancaman (*Threats*). Dengan menggunakan analisis SWOT, diharapkan mampu menentukan berbagai kemungkinan alternatif strategi yang ingin dijalankan (Rangkuti, 2005).

Kekuatan (Strength)

(a) Letak Kampung Nendali yang berada disepanjang jalan arteri primer yang menghubungkan Kabupaten Jayapura – Kota Jayapura, serta berada diantara Bandara Sentani (Distrik Sentani) dan Stadion Papua Bangkit (Kampung Nolakla/Harapan)

menyebabkan Kampung Nendali akan menjadi pintu masuk yang akan dilewati untuk para pengunjung terutama pada PON XX Tahun 2021.

(b) Memiliki lembaga kampung yang dapat berperan penting dalam pengembangan potensi pariwisata serta Kampung Nendali yang dicanangkan sebagai desa adat, karena memiliki Obhee, Tugu Tifa, serta Tugu Helikopter.

(c) Keindahan Danau Sentani sebagai potensi wisata air.

(d) Memiliki potensi sejarah berupa Goa Jepang.

(e) Memiliki Air Terjun Napay yang dicanangkan sebagai salah satu objek wisata dan sumber air untuk PON XX Tahun 2021

(f) Terdapat partisipasi masyarakat dengan umur produktif yang bergerak didalam kelembagaan.

Kelemahan (Weaknesses)

(a) Belum adanya kerjasama antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Kampung Nendali dalam pengembangan potensi pariwisata serta Masih terjadi ketidakseimbangan antara Pemerintah Kampung dan Pemerintah Adat, sehingga untuk pengembangan potensi masih sulit dilakukan.

(b) Minimnya dana untuk pengembangan potensi serta belum tersedianya utilitas air bersih untuk menunjang kegiatan wisata.

(c) Potensi pariwisata yang berada di gunung dan perbukitan dengan jarak yang jauh serta harus dilakukan dengan mendaki, menyulitkan pengunjung untuk mencapai lokasi wisata.

(d) Akses jalan yang belum memadai untuk sampai ke lokasi wisata Goa Jepang dan Air Terjun Napay, serta belum adanya jalan keramba sebagai jembatan menuju Danau Sentani, sehingga saat ini masih melewati rumah warga kampung.

(e) Masih kurangnya pengetahuan masyarakat kampung akan potensi yang dimiliki, serta kurangnya kesadaran untuk mengembangkan potensi pariwisata yang ada di Kampung Nendali.

(f) Masih tingginya tingkat kerawanan menuju lokasi wisata Goa Jepang dan Air Terjun Napay karena letaknya yang jauh dari permukiman pendudukan dan jalan.

(g) Adanya kesenjangan antara masyarakat yang tinggal dipinggiran Danau Sentani dan yang tinggal di seberang Danau Sentani (Kawasan hutan).

Peluang (Opportunities)

(a) Dukungan pengembangan potensi pariwisata oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Jayapura.

(b) Peluang investasi dari para Investor yang suda ada di kampung Nendali, yaitu PT. Sagita Furniture yang bergerak pada bidang perumahan, PT. Bintang Mas yang bergerak dibidang pertambangan galian tipe C, dan PT. Buma Kumawa dalam bidang pengaspalan.

(c) Perkembangan Pasar yang terletak di depan Kantor Kampung Nendali dan Wisata Keluarga yang memerlukan wadah dan kegiatan wisata yang akan terus menunjukkan peningkatan yang direncanakan akan dilakukan di Kampung Nendali, yaitu pada lokasi Tugu Tifa.

(d) Meningkatkan kerjasama antara wilayah/ kampung, sehingga tidak hanya dalam bidang pendidikan dan kesehatan saja, tetapi juga untuk mengembangkan potensi yang ada.

(e) Hadirnya Pekan Olahraga Nasional (PON) XX 2020 di Propinsi Papua dan Kabupaten Jayapura sebagai induk penyelenggara kegiatan tersebut dapat menjadi ajang promosi bagi pariwisata di Kampung Nendali.

Ancaman (Threats)

(a) Adanya degradasi lingkungan akibat adanya kegiatan pariwisata, seperti tercemarnya Danau Sentani akibat sampah yang dibuang sembarangan serta sampah berupa botol-botol kaca yang dibuang kedalam Goa Jepang.

(b) Pariwisata Merupakan pintu masuk budaya asing yang tidak sesuai dengan citra Kampung Nendali yang saat ini sedang dalam proses perkembangan menuju Kampung Adat.

(c) Kegiatan pariwisata di Kampung Nendali bisa menjadi dampak perubahan sosial dan lingkungan masyarakat Kampung. Kegiatan pariwisata berdampak terhadap hubungan interpersonal antara anggota masyarakat, hubungan masyarakat yang sebelumnya dekat karena mata pencaharian yang sama, tetapi dengan adanya kegiatan pariwisata, terjadi pergeseran mata pencaharian yang menyebabkan kurang eratnya hubungan akibat perbedaan mata pencaharian.

(d) Pengelolaan potensi pariwisata yang tidak didominasi oleh masyarakat asli Kampung Nendali, melainkan pihak dari luar Kampung Nendali. Misalnya oleh pihak investor swasta yang berasal dari luar kampung.

Internal Factor Analysis Summary (IFAS)

Pada *Jadual 1*, didapati bahwa jumlah skor untuk Strength (kekuatan) adalah 1.59 dan jumlah skor untuk Weaknesses (kelemahan) adalah 0.68. Sehingga didapati total skor untuk Tabel IFAS adalah 2.27.

Jadual 1. Analisis bagi Internal Factor Analysis Summary (IFAS).

No	Uraian	Bobot	Rating	Skor
Kekuatan (<i>Strength</i>)				
1.	Letak Kampung Nendali yang berada disepanjang jalan arteri primer yang menghubungkan Kabupaten Jayapura – Kota Jayapura, serta berada diantara Bandara Sentani (Distrik Sentani) dan Stadion Papua Bangkit (Kampung Nolakla/ Harapan) menyebabkan Kampung Nendali akan menjadi pintu masuk yang akan dilewati untuk para pengunjung terutama pada PON XX Tahun 2021.	0.09	4	0.33
2.	Memiliki lembaga kampung yang dapat berperan penting dalam pengembangan potensi pariwisata serta Kampung Nendali yang dicanangkan sebagai desa adat, karena memiliki Obhee, Tugu Tifa, serta Tugu Helikopter.	0.04	3	0.12
3.	Potensi keindahan Danau Sentani sebagai potensi wisata air.	0.12	4	0.49
4.	Memiliki potensi sejarah berupa Goa Jepang.	0.06	3	0.18
5.	Memiliki Air Terjun Napay yang dicanangkan sebagai salah satu objek wisata dan sumber air untuk PON XX Tahun 2021 .	0.10	4	0.41
6.	Terdapat partisipasi masyarakat dengan umur produktif yang bergerak didalam kelembagaan.	0.02	3	0.06
	Jumlah	0.43	-	1.59
Kelemahan (<i>Weaknesses</i>)				
1.	Belum adanya kerjasama antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Kampung Nendali dalam pengembangan potensi pariwisata serta Masih terjadi ketidakseimbangan antara Pemerintah Kampung dan Pemerintah Adat, sehingga untuk pengembangan potensi masih sulit dilakukan.	0.06	2	0.12
2.	Minimnya dana untuk pengembangan potensi serta belum tersedianya utilitas air bersih untuk menunjang kegiatan wisata.	0.09	1	0.08
3.	Potensi pariwisata yang berada di gunung dan perbukitan dengan jarak yang jauh serta harus dilakukan dengan mendaki, menyulitkan pengunjung untuk mencapai lokasi wisata.	0.14	1	0.14
4.	Akses jalan yang belum memadai untuk sampai ke lokasi wisata Goa Jepang dan Air Terjun Napay, serta belum adanya jembatan sebagai jalan menuju Danau Sentani, sehingga saat ini masih melewati rumah warga kampung.	0.12	1	0.12
5.	Masih kurangnya pengetahuan masyarakat kampung akan potensi yang dimiliki, serta	0.02	2	0.04

	kurangnya kesadaran untuk mengembangkan potensi pariwisata yang ada di Kampung Nendali.			
6.	Masih tingginya tingkat kerawanan menuju lokasi wisata Goa Jepang dan Air Terjun Napay karena letaknya yang jauh dari permukiman pendudukan dan jalan.	0.10	1	0.10
7.	Adanya kesenjangan antara masyarakat yang tinggal dipinggiran Danau Sentani dan yang tinggal di seberang Danau Sentani (Kawasan hutan).	0.04	2	0.08
	Jumlah	0.57	-	0.68
	Total Keseluruhan	1.00	-	2.27

Eksternal Factor Analysis Summary (EFAS)

Pada *Jadual 2* didapati bahwa jumlah skor untuk opportunities (peluang) adalah 2.16 dan jumlah skor untuk threats (hambatan) adalah 0.52. Sehingga didapati total skor untuk Tabel EFAS adalah 2.68.

Jadual 2. Analisis bagi External Factor Analysis Summary (EFAS).

No	Uraian	Bobot	Rating	Skor
Peluang (Opportunities)				
1.	Dukungan pengembangan potensi pariwisata oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Jayapura.	0.16	4	0.64
2.	Peluang investasi dari para Investor yang suda ada di kampung Nendali, yaitu PT. Sagita Furniture yang bergerak pada bidang perumahan, PT. Bintang Mas yang bergerak dibidang pertambangan galian tipe C, dan PT. Buma Kumawa dalam bidang pengaspalan.	0.12	3	0.36
3.	Perkembangan Pasar yang terletak di depan Kantor Kampung Nendali dan Wisata Keluarga yang memerlukan wadah dan kegiatan wisata yang akan terus menunjukkan peningkatan yang direncanakan akan dilakukan di Kampung Nendali, yaitu pada lokasi Tugu Tifa.	0.04	3	0.12
4.	Kerjasama antara wilayah/ kampung untuk mengembangkan potensi yang ada di Distrik Sentani Timur.	0.08	3	0.24
5.	Hadimya Pekan Olahraga Nasional (PON) XX 2020 di Propinsi Papua dan Kabupaten Jayapura sebagai induk penyelenggara kegiatan tersebut dapat menjadi ajang Promosi bagi Pariwisata di Kampung Nendali.	0.20	4	0.80
	Jumlah	0.60	-	2.16
Hambatan (Threats)				
1.	Adanya degradasi lingkungan akibat adanya kegiatan pariwisata, seperti tercemarnya Danau Sentani akibat sampah yang dibuang sembarangan serta sampah berupa botol-botol kaca yang dibuang kedalam Goa Jepang.	0.12	1	0.12
2.	Pariwisata Merupakan pintu masuk budaya asing yang tidak sesuai dengan citra Kampung Nendali yang saat ini sedang dalam proses perkembangan menuju Kampung Adat.	0.08	2	0.16
3.	Kegiatan pariwisata di Kampung Nendali bisa menjadi dampak perubahan sosial dan lingkungan masyarakat Kampung. Kegiatan pariwisata berdampak terhadap hubungan interpersonal antara anggota masyarakat, hubungan masyarakat yang sebelumnya dekat karena mata pencaharian yang sama, tetapi dengan adanya kegiatan pariwisata, terjadi pergeseran mata pencaharian yang menyebabkan kurang eratnya hubungan akibat perbedaan mata pencaharian.	0.04	2	0.08
4.	Pengelolaan potensi pariwisata yang tidak didominasi oleh masyarakat asli Kampung Nendali, melainkan pihak dari luar Kampung Nendali.	0.16	1	0.16
	Jumlah	0.40	-	0.52
	Total Keseluruhan	1.00	-	2.68

TOWS atau SWOT

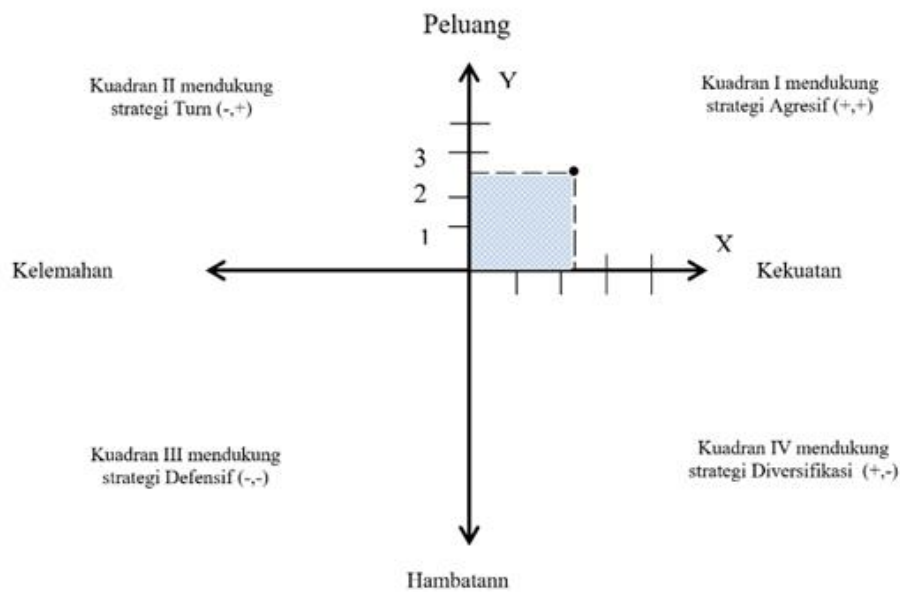
Jadual 3. Faktor internal (IFAS) dan Faktor Exsternal (EFAS).

EFAS	IFAS
	Kekuatan (S) a. Letak kampung yang berada disepanjang jalan arteri primer serta berada diantara Bandara Sentani (Distrik Sentani) dan Stadion Papua Bangkit (Kampung Nolakla/Harapan). b. Memiliki lembaga kampung. c. Keindahan Danau Sentani. d. Potensi sejarah berupa Goa Jepang.
	Kelemahan (W) a. Belum adanya kerjasama antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Kampung Nendali dan ketidakseimbangan antara Pemerintah Kampung dan Pemerintah Adat. b. Minimnya dana untuk pengembangan potensi serta belum tersedianya utilitas air bersih.

e. Air Terjun Napay yang dicanangkan sebagai salah satu objek wisata dan sumber air untuk PON XX. f. Terdapat partisipasi masyarakat dengan umur produktif yang berhgerak didalam kelembapan.			c. Potensi pariwisata yang berada di gunung dan perbukitan. d. Akses jalan yang belum memadai untuk sampai ke lokasi wisata. e. Masih kurangnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat. f. Masih tingginya tingkat kerawanan menuju lokasi wisata Goa Jepang dan Air Terjun Napay karena letaknya yang jauh dari permukiman pendudukan dan jalan. g. Adanya kesenjangan antara masyarakat yang tinggal di seberang Danau Sentani (kawasan hutan).		
Peluang (O) a. Dukungan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Jayapura. b. Peluang investasi dari para Investor dalam rangka pengembangan Parawisata. c. Perkembangan Pasar dan Wisata Keluarga yang memerlukan wadah dan kegiatan wisata yang akan terus menunjukkan peningkatan. d. Kerjasama antara wilayah/kampung untuk mengembangkan potensi yang ada. e. Hadirnya Pekan Olahraga Nasional (PON) XX Tahun 2020 di Propinsi Papua dan Kabupaten Jayapura sebagai induk penyelenggara kegiatan tersebut dapat menjadi ajang Promosi bagi Pariwisata di Kampung Nendali.			Strategi (SO) -Memperkenalkan potensi pariwisata Kampung Nendali dengan dukungan dari Dinas Kebudayaan Provinsi Papua dan Kabupaten jayapura bekerjasama dengan Pemerintah Kampung, Pemerintah Adat, serta Lembaga Kampung. -Menjadikan PON XX Tahun 2020 sebagai ajang promosi pariwisata Kampung Nendali untuk perkembangan pasar dan wisata keluarga untuk menarik minat investor dalam pengembangan potensi pariwisata yang dikelola oleh masyarakat asli Kampung Nendali.		
Hambatan (T) a. Adanya degradasi Lingkungan akibat adanya kegiatan pariwisata. b. Merupakan pintu masuk budaya asing yang tidak sesuai dengan citra Kampung c. Kegiatan pariwisata di Kampung Nendali bisa menjadi dampak perubahan sosial dan lingkungan masyarakat Kampung. d. Pengelolaan potensi pariwisata yang tidak didominasi oleh masyarakat asli Kampung Nendali.			Strategi (ST) -Perlunya pemantauan Pemerintah dalam pengembangan pariwisata untuk meminimalisir terjadinya degradasi lingkungan untuk keberlangsungan potensi wisata. -Perlunya pengelolaan oleh masyarakat asli Kampung Nendali dalam mengelola potensi wisata agar sesuai dengan citra Kampung Nendali yang sedang menuju Kampung Adat		
			Strategi (WO) -Meningkatkan kesadaran dan minat masyarakat dalam pengembangan potensi melalui pelatihan oleh dinas-dinas terkait. -Meningkatkan kerjasama dengan investor dan pemerintah untuk mengembangkan infrastruktur penunjang menuju lokasi potensi wisata.		
			Strategi (WT) -Meningkatkan partisipasi dan kesadaran masyarakat untuk mengembangkan potensi Kampung Nendali serta untuk turut menjaga kebersihan dan kenyamanan kawasan. -Perlunya perbaikan aksesibilitas menuju ke kawasan wisata dengan tetap memperhatikan kelestarian lingkungan.		

Matrix grand strategy

Matrik ini didasarkan pada dua dimensi posisi organisasi yakni posisi hasil analisis IFAS dan EFAS dalam matrik grand strategi, sehingga mampu menunjukkan posisi titik singgung IFAS dan EFAS berada pada kuadran I, kuadran II kuadran III, atau kuadran IV. Berdasarkan hasil tabel IFAS EFAS dapat dilihat pada gambar dibawah ini bahwa strategi terpilih terdapat pada kuadran I yang mendukung strategi Agresif, yaitu memanfaatkan peluang untuk memaksimalkan potensi yang ada (Rajah 9).



Rajah 9. Matrix grand strategy.

Strategi terpilih

Merupakan tabel yang berisi strategi terpilih yang didasarkan pada kuadran terpilih pada matrix grand strategy (*Jadual 4*): (1) Strategi SO, dibuat dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya; (2) Strategi ST, ini adalah strategi dalam menggunakan kekuatan yang dimiliki untuk mengatasi ancaman; (3) Strategi WO, strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan meminimalkan kelemahan yang ada; dan (4) Strategi WT, strategi ini didasarkan pada kegiatan yang berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.

Jadual 4. Strategi terpilih.

EFAS	IFAS	
	Kekuatan (S) IFAS	Kelemahan (W) IFAS
Peluang (O) EFAS	***Strategi (SO) Agresif (+,+)	Strategi (WO) Turn (-,+)
Hambatan (T) EFAS	Strategi (ST) Diversifikasi (+,-)	Strategi (WT) Devensif (-,-)

Keterangan: *** maksud strategi terpilih.

Strategi Berdasarkan hasil Pembobotan faktor internal (IFAS) dan faktor eksternal (EFAS), maka strategi yang terpilih adalah strategi SO, yaitu: (1) Memperkenalkan potensi pariwisata Kampung Nendali dengan dukungan dari Dinas Kebudayaan Provinsi Papua dan Kabupaten Jayapura bekerjasama dengan Pemerintah Kampung, Pemerintah Adat, Lembaga Kampung, dan seluruh masyarakat Kampung Nendali dengan cara (a) mengajak seluruh warga Kampung Nendali untuk sadar akan potensi yang dimiliki, (b) membuat website kampung yang menyediakan informasi tentang pariwisata, (c) Memperkenalkan potensi wisata baik secara langsung maupun melalui media sosial dengan memberikan keterangan tempat secara jelas serta menuliskan daya tarik yang dimiliki, (d) membuat serta meningkatkan akses jalan yang mudah dan aman bagi pengunjung menuju lokasi potensi wisata, (e) membuat atraksi kebudayaan untuk menarik minat pengunjung, dan (f) membuat Papan Tourist Map untuk menarik minat pengunjung; (2) Menjadikan PON XX Tahun 2021 sebagai ajang promosi pariwisata Kampung Nendali untuk perkembangan pasar dan wisata keluarga untuk menarik minat

investor dalam pengembangan potensi pariwisata, dapat dilakukan dengan cara (a) menyiapkan cinderamata yang dibuat oleh warga Kampung Nendali yang akan dijual di pasar cenderamata yang ada di depan kantor Kampung Nendali, (b) menyediakan wisata keliling Danau Sentani, dan tur menuju Goa Jepang dan Air Terjun Napay pada saat penyelenggaraan PON XX, dan (c) memperkenalkan objek wisata Danau Sentani dan Air Terjun Napay sebagai salah satu sumber penyediaan air baku saat PON XX. Dengan adanya pengenalan dan promosi potensi pariwisata Kampung Nendali oleh pemerintah baik pusat maupun daerah pada kegiatan PON XX, diharapkan dapat mempercepat proses pengembangan wilayah Kampung Nendali Distrik Sentani Timur Kabupaten Jayapura.

Kesimpulan

Kampung Nendali juga memiliki potensi Sumber Daya Alam, diantaranya potensi pariwisata. Objek wisata yang dimiliki Kampung Nendali antara lain danau Sentani, goa Jepang, dan air terjun Napay. Namun masih kurangnya pengetahuan dan kepedulian masyarakat akan potensi yang dimiliki serta terbatasnya tenaga, waktu dan dana menyebabkan perkembangan potensi wisata belum dilakukan secara maksimal. Strategi yang dapat dilakukan untuk pengembangan wilayah Kampung Nendali dengan memaksimalkan potensi pariwisata yang ada dapat dilakukan dengan memperkenalkan potensi pariwisata Kampung Nendali dengan dukungan dari Dinas Kebudayaan Provinsi Papua dan Kabupaten Jayapura bekerjasama dengan Pemerintah Kampung, Pemerintah Adat, Lembaga Kampung, dan seluruh masyarakat Kampung Nendali. Menjadikan PON XX Tahun 2021 sebagai ajang promosi pariwisata Kampung Nendali untuk perkembangan pasar dan wisata keluarga untuk menarik minat investor dalam pengembangan potensi pariwisata.

Pemerintah Provinsi Papua dan Pemerintah Kabupaten Jayapura agar lebih memperhatikan wilayah yang memiliki potensi guna menaikkan perekonomian serta pengembangan wilayahnya. Meningkatkan partisipasi masyarakat untuk sadar dan peduli terhadap potensi yang dimiliki agar dapat dikembangkan dengan melakukan sosialisasi serta pelatihan bagi SDM yang ada di Kampung Nendali dengan menjalin kerjasama melalui pemerintah kampung dan pemerintah adat yang dinilai lebih dekat dengan masyarakat agar program yang dilakukan tepat sasaran dan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi kampung saat ini. Adanya peningkatan infrastruktur jalan yang memadai untuk sampai di lokasi objek wisata agar dapat dengan mudah dijangkau oleh pengunjung. Selain itu, perlunya penyediaan tempat sampah, air bersih, dan MCK untuk menunjang kenyamanan pengunjung. Adanya tim pengelola yang bertugas untuk menjalankan serta mengontrol kegiatan wisata agar tidak kebersihan tetap terjaga dan tidak terjadinya degradasi lingkungan akibat kegiatan pariwisata. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk lebih mempersiapkan diri dalam proses pengambilan dan pengumpulan data, serta mengkaji lebih banyak sumber maupun referensi terkait potensi pariwisata di Kampung Nendali agar hasil yang dicapai dapat lebih baik dan lengkap dibandingkan penelitian sebelumnya.

Penghargaan

Kajian ini ialah dibiayai oleh pengarang.

Konflik Kepentingan

Pengarang menegaskan bahwa tidak ada konflik kepentingan dengan mana mana pihak yang terlibat dalam penyelidikan ini.

RUJUKAN

- [1] Delita, F., Yetti, E., Sidauruk, T. (2017): Analisis swot untuk strategi pengembangan obyek wisata pemandian mual mata kecamatan Pematang Bandar kabupaten Simalungun. – Jurnal Geografi 9(1): 41-52.
- [2] Gunawan, I. (2013): Metode Penelitian Kualitatif. – Jakarta: Bumi Aksara 306p.
- [3] Isdarmanto, I. (2012): Pengembangan Ekowisata Danau Sentani Papua. – Jurnal Kepariwisata 6(1): 41-48.
- [4] Kanath, H.S., Budiyan, R.B. (2018): Pengembangan Potensi Danau Sentani Sebagai Destinasi Wisata: Peluang Dan Tantangan. – In Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan 4p.
- [5] Nugrahani, F., Hum, M. (2014): Metode penelitian kualitatif. – Solo: Cakra Books 1(1): 3-4.
- [6] Osin, R.F., Kusuma, I.R.W., Suryawati, D.A. (2019): Strategi Pengembangan Objek Wisata Kampung Tradisional Bena Kabupaten Ngada-Flores Nusa Tenggara Timur (NTT). – Jurnal Ekonomi dan Pariwisata 14(1): 60-65.
- [7] Pratiwi, N.K.O. (2019): Analisis Swot Untuk Meningkatkan Kunjungan Wisata Di Objek Wisata Goa Gajah Desa Bedulu, Kecamatan Blahbatuh, Kabupaten Gianyar Tahun 2017. – Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha 11(1): 95-105.
- [8] Rangkuti, F. (2005): Marketing analysis made easy. – Gramedia Pustaka Utama 196p.
- [9] Sari, A.N., Buiney, I.C. (2020): The Impact of Tourism Development on Economic Condition of Coastal Community in Binyeri Village, Yendidori District, Biak Numfor Regency. – ECSOFiM (Economic and Social of Fisheries and Marine Journal) 8(1): 138-150.
- [10] Strauss, A., Corbin, J. (2003): Dasar-dasar Penelitian Kualitatif: Tatalangkah dan Teknik-teknik Teoritisasi Data, terj. – Yogyakarta: Pustaka Pelajar 309p.
- [11] Suhendroyono, S., Novitasari, R. (2016): Pengelolaan Wisata Alam Watu Payung sebagai Ikon Wisata Berbasis Budaya di Gunungkidul Yogyakarta. – Jurnal Kepariwisata 10(1): 43-50.
- [12] Sulisty, A. (2017): Analisis Swot 8-K pada Objek Wisata Rekreasi dan Hiburan Keluarga Kid's Fun Yogyakarta. – Jurnal Kepariwisata 11(2): 1-10.
- [13] UNESCO (2014): Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2015-2019. – UNESCO Web Portal. Dipetik daripada:
<https://planipolis.iiep.unesco.org/en/2014/rencana-pembangunan-jangka-menengah-nasional-2015-2019-6616>